

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN SIKAP PETANI TERHADAP BERBAGAI JENIS INSENTIF DALAM RANCANGAN KEBIJAKAN PERLINDUNGAN LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN DI KOTA TASIKMALAYA

Oleh  
**Zulfa Aprilia Rahma Mijaya**  
NPM 195009100

Dosen Pembimbing  
**Unang**  
**Faqihuddin**

Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara karena pangan merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakatnya. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan karakteristik petani dengan sikap petani terhadap berbagai jenis insentif dalam rancangan kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan (PLP2B) di Kota Tasikmalaya. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kawalu yang dalam rancangan PLP2B merupakan wilayah LP2B terluas. Karena keterbatasan waktu dan dana penelitian maka peneliti memilih Kelurahan Karanganyar secara *purposive* dengan alasan Kelurahan Karanganyar merupakan salah satu wilayah yang memiliki lahan pertanian terluas di Kecamatan Kawalu berdasarkan rancangan wilayah LP2B. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan jumlah responden sebanyak 35 petani pemilik penggarap yang didapatkan melalui teknik *Proportionate Random Sampling*. Data yang digunakan pada penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 53 sampai 60 tahun, menempuh pendidikan terakhir SD, memiliki pendapatan rendah (Rp200.000 – Rp960.000/bulan), dengan tanggungan keluarga 1 Jiwa. Adapun pengalaman usahatani yang dimiliki berkisar antara 12 sampai 21 tahun dan luas lahan yang dimiliki antara 420 m<sup>2</sup> sampai 2.336 m<sup>2</sup>. Sikap petani terhadap Berbagai Jenis Insentif dalam Rancangan Kebijakan PLP2B di Kota Tasikmalaya berdasarkan komponen kognitif tergolong kategori sangat rendah, komponen afektif dan konatif tergolong kategori sangat tinggi. Hubungan karakteristik petani dengan sikap petani terhadap berbagai jenis insentif dalam rancangan kebijakan LP2B tidak signifikan dengan nilai koefisien korelasi 0,013 yang termasuk pada kategori sangat lemah.

Kata Kunci: alih fungsi lahan, insentif, ketahanan pangan, LP2B, sikap petani.